

ABSTRAK

Irfan Suryadi, 2018. “Fenomena Perundungan dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk perundungan; (2) mendeskripsikan penyebab perundungan; dan (3) mendeskripsikan dampak perundungan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar. Teori yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, yaitu: (1) hakikat novel; (2) unsur-unsur novel; (3) pendekatan analisis fiksi; (4) kajian sosiologi sastra; (5) perundungan; (6) penyebab perundungan; dan (7) dampak perundungan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dan tuturan-tuturan langsung tokoh dan narasi pengarang yang dapat dimaknai atau diinterpretasikan sebagai perundungan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar; (2) menandai kutipan-kutipan dalam novel yang sesuai dengan data yang dicari; dan (3) mencatat data mengenai perundungan, penyebab perundungan, dan dampak perundungan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar. Setelah data dikumpulkan, data-data tersebut dianalisis dengan langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data; (2) mengklafikasi atau menganalisis data; dan (3) membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa indikator fenomena perundungan yang terdapat dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar adalah meliputi: (1) bentuk perundungan dibagi menjadi tiga, yaitu perundungan verbal, perundungan nonverbal, dan perundungan fisik; (2) penyebab perundungan dibagi menjadi dua, yaitu faktor individu dan faktor sosial. dan (3) dampak perundungan dibagi menjadi dua, yaitu dampak terhadap korban dan dampak terhadap pelaku.